

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan musik dinilai sangat baik dalam perkembangan anak. Hal itu berlaku juga untuk perkembangan anak penyandang autisme. SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta menyediakan kelas pendidikan musik untuk anak autis sebagai salah satu contoh perhatian lebih kepada perkembangan anak autis melalui musik.

Penerapan metode yang tersusun dengan beberapa pertimbangan dari pengajar maupun pihak konseling dari sekolah. Dapat berjalannya teknik pengajaran yang diterapkan tidak lepas dari pengaruh pembangunan relasi seperti yang dijelaskan pada buku Terapi Musik dan Psikologi musik tulisan Djohan. Mengingat kunci awal dari pembelajaran adalah pendekatan dan pembangunan relasi. Metode *lovaas* ataupun *shaping* sangat efektif untuk masa pendekatan. Hal ini menimbulkan kemajuan pada komunikasi verbal Layung dan Rizky, maupun interaksi dengan pengampu.

Banyak perkembangan dalam beberapa aspek, termasuk inteligensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pembelajaran secara teratur dan juga menaruh rasa tanggung jawab pada siswa memberikan efek positif terhadap banyak aspek kognitif, afektif, motorik, maupun inteligensi yang dimiliki siswa tersebut.

Pada teknik permainan drum tentu saja melibatkan bagian-bagian tubuh seperti tangan dan kaki. Tentu saja pengembangan motorik pasti terjadi selain hal itu, teknik pengajaran dengan notasi balok cukup melibatkan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara bersamaan. Hal ini cukup baik dalam perkembangan siswa tersebut.

Teknik pengajaran seperti imitasi maupun menggabungkan siswa penyandang autisme kedalam sebuah kelompok merupakan teknik efektif yang merangsang daya ingat maupun meningkatkan efektifitas dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan banyak orang. Dalam hal ini, pengembangan aspek afektif yang dimiliki siswa penyandang autisme sudah pasti terjadi. Dalam kelompok, atau sebuah band, membutuhkan kerjasama antara beberapa pemain tidak hanya itu, aspek kognitif juga terasah ketika pemberian instruksi dan koordinasi dalam berkelompok.

Kesempatan untuk mengalami pentas musik, atau menonton pentas musik menjadi teknik pembelajaran yang juga memiliki keunggulan untuk mengembangkan rasa percaya diri terbukti Layung dan Rizky lebih berani dalam melakukan interaksi sosial. Di sisi lain, motivasi untuk melakukan sesuatu yang terbilang hebat bagi mereka menibulkan semangat belajar tentu hal ini akan berpengaruh kepada aspek kognitif yang dimiliki oleh siswa penyandang autisme tersebut.

Modifikasi dari metode ataupun teknik pengajaran sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kelebihan dan

kekurangan yang berbeda-beda, sudah pasti dapat mengurangi hambatan atau kesulitan dalam penerapan metode atau teknik belajar. Perlunya kesabaran dari pengampu dan juga penanaman sifat sabar kepada siswa juga sangat diperlukan untuk lebih memaksimalkan proses belajar mengajar ini.

Pengajaran ini memberikan efek positif bagi perkembangan anak penyandang autisme. Mulai dari komunikasi verbal, teknik permainan dalam bermusik, sampai perubahan perilaku yang signifikan dari negatif ke positif. Kehidupan sosial keseharian Layung dan Rizky mulai mendapatkan awan cerah dengan mulai aktifnya interaksi dengan siswa-siswa lain.

B. Saran

1. Kepada Sekolah terkait :

Usia seperti Layung dan Rizky merupakan usia dimana mereka menghabiskan atau menggunakan waktu mereka di sekolah. Oleh karena itu, perhatian kepada mereka lebih diintensifkan terutama pada saat menempuh pelajaran-pelajaran umum. Tim konseling yang dimiliki sekolah diharapkan bisa lebih maksimal dalam membantu perkembangan siswa penyandang autisme di sekolah tersebut.

Pada dasarnya sekolah adalah rumah kedua yang dimiliki siswa. Perkembangan dan juga masa depan mereka berada di tangan

pihak-pihak yang member ilmu disekolah tiap harinya. Khusus untuk anak penyandang autisme, perhatian secara detail dan ekstra sabar perlu dilakukan. Banyak hal menarik dan indah terdapat pada anak-anak tersebut. Potensi yang dimiliki anak tersebut bisa dikembangkan dengan berbagai cara dan juga metode yang sudah ada.

2. Kepada Peneliti selanjutnya:

Melakukan penelitian dengan topik pendidikan musik untuk anak autis adalah topik yang terbilang unik. Berhadapan dengan anak penyandang autis adalah pengalaman yang sangat berkesan dan mengharukan. Penelitian melibatkan waktu yang tidak bisa sebentar dan memerlukan tenaga yang lebih dan konsentrasi yang ekstra untuk mendapatkan detail informasi yang diterima dengan harapan mendapatkan pengetahuan ataupun metode baru setelah melakukan penelitian tersebut dan berguna bagi berbagai macam pihak yang berkaitan dengan pendidikan musik untuk anak penyandang autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (cetakan ke-2)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Djohan. (2006). *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Galang press
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik. (cetakan ke-3)* Yogyakarta : Buku Baik.
- Guy, Julie & Neve, Angela. (2005). *Music Therapy & Autism Spectrum Disorders. California : MTCCA*
- Halam, Susan. (2008). *International Journal of Music Education*
- Hurlock, E.B. (T.T.). Psikologi Perkembangan (edisi ke-5). Jakarta : Erlangga
- Khetrapal, Neha. (2009). *Why does Music Therapy help in Autism?.* Bielefeld : University of Bielefeld
- Maulana, Mirza. (2011). *Anak Autis*. Yogyakarta : Kata Hati
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remadja Karya CV
- Poerwandari, E.K. (2001). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran

dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia.

Taylor, Eric. (1996). *The AB Guide to Music Theory part I*. London : The
Associated Board of Royal Schools of Music.



SUMBER LAIN

Adinda, Hani Yulia. (2008). *Terapi Musik untuk Bangkitkan Konsentrasi Anak Autis*. <http://www.google.com>, diakses tanggal 25 April 2012, 20:10 WIB.

Haryanto. *Penanganan Masalah belajar Anak Autisme Melalui Pendidikan Integrasi*. <http://www.google.com>, diakses tanggal 25 April 2012, 19:30 WIB

Tarigan, Ikarowina. *Terapi Musik Dorong Perubahan Positif Autis*. <http://www.google.com>, diakses tanggal 28 April 2012, 16:20 WIB

Yusri. (2011). *Mengenal Penyakit Autisme*. <http://www.google.com>, diakses tanggal 25 April 2012, 20:20 WIB.